

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penyakit menular adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri, virus atau parasit, yang dapat ditularkan melalui media tertentu seperti udara, jarum suntik, transfusi darah, tempat makan, dan lain-lain. Coronavirus adalah penyakit menular yang termasuk dalam keluarga virus, yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia, penyakit ini dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Virus corona jenis baru ditemukan di Wuhan, China pada Desember 2019. Virus itu bernama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2)*, sehingga menyebabkan orang terjangkit *Coronavirus Disease-2019 (COVID-19)*. Seseorang mungkin mendapatkan penyakit dari seseorang yang memiliki COVID-19. Dalam waktu satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan. Dalam waktu beberapa bulan, sudah menyebar ke seluruh dunia (Kementerian Kesehatan, 2020). Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Kementerian Kesehatan, 2020).

Perkembangan kasus COVID-19 di dunia sudah sangat luas. Pada tanggal 5 Maret 2022 kasus konfirmasi COVID-19 di dunia telah mencapai angka 440.807.756 kasus dan sebanyak 5.978.096 kasus meninggal dunia akibat COVID-19. Di Indonesia sendiri, jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 mencapai angka 5.723.858 kasus, total kasus sembuh sebanyak 5.073.522 dan sebanyak 149.918 kasus meninggal dunia (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2022). Di Nusa Tenggara Timur sendiri jumlah perkembangan kasus COVID-19 telah mencapai 79.839 orang, kasus sembuh sebanyak 68.501 kasus, jumlah kasus meninggal sebanyak 1.391 kasus dan kasus aktif per tanggal 5 Maret 2022 yaitu sebanyak 9.947 orang (Andrafarm, 2022).

Transmisi SARS-CoV-2 dapat terjadi melalui kontak langsung, kontak tidak langsung, atau kontak erat dengan orang yang terinfeksi melalui sekresi seperti air liur dan sekresi saluran pernapasan atau droplet saluran napas yang ke luar saat orang yang terinfeksi batuk,

bersin, berbicara, atau menyanyi (WHO, 2020). Penularan Covid-19 dapat terjadi dimana saja terutama tempat yang terdapat banyak orang berinteraksi sosial, seperti ditempat kerja, tempat ibadah, pusat perbelanjaan dan tempat wisata juga lingkungan sekolah yang banyak terdapat anak-anak. Virus Corona juga dapat menempel pada beberapa tempat tertentu seperti pakaian ataupun tempat lain yang sering disentuh oleh manusia sehingga berpotensi untuk menyebarkan virus tersebut lebih jauh (Morawska & Cao, 2020).

Beberapa langkah yang tepat untuk menanggulangi dan mencegah penyakit ini adalah dengan memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Pemutusan rantai penularan bisa dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan secara disiplin. WHO memberikan petunjuk untuk menerapkan 3M yaitu mencuci tangan dengan benar, menjaga jarak dengan benar dan memakai masker dengan benar menjadi hal yang harus dilakukan sebagai wujud tindakan pencegahan dini dari penyebaran virus Covid-19 (WHO, 2020). Sejauh ini, promosi kesehatan terkait penerapan protokol kesehatan atau penerapan jarak fisik untuk meminimalisir kasus paparan Covid-19 masih terus dilakukan, dan para ahli masih melakukan penyelidikan untuk menentukan sumber virus dan jenis paparan Covid-19 yang lebih lanjut. Hasil survey dari Kementerian Kesehatan menunjukkan tidak semua orang mematuhi aturan physical distancing dan menjaga jarak fisik di tempat umum, dan hanya sekitar 87 % responden yang secara rinci mengetahui kebijakan jarak fisik, hanya sekitar 72% responden yang telah menerapkan kebijakan jarak fisik dengan baik. Pelaksanaan survei ini dilakukan dengan mengevaluasi 13 indikator, di antaranya adalah pengetahuan tentang jarak fisik, tinggal di rumah, penggunaan masker, sarung tangan, hand sanitizer, cuci tangan dengan sabun, menghindari menyentuh wajah, berjabat tangan, pertemuan diluar rumah, menyentuh benda di area publik, menghindari penggunaan transportasi umum, menjaga jarak 1-2 meter, serta memberitahu jika ada gejala sakit (Kementerian Kesehatan, 2020). Namun kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mentaati protokol kesehatan tentang pencegahan Covid-19 yang sudah di rekomendasikan WHO menjadi pemicu semakin cepatnya virus ini menular ke segala kalangan masyarakat (Duan, Wen RF, & Ruan L, 2020).

Dalam salah satu penelitian yang dilakukan Yuantari pada tahun 2020 menyatakan bahwa terdapat hubungan antara penerapan pelaksanaan protokol kesehatan di tempat kerja dengan tingkat kepatuhan para pekerja. Demikian juga dengan masyarakat tidak terkecuali harus memiliki pengetahuan yang lengkap tentang Covid-19 serta mematuhi semua petunjuk-petunjuk protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah. Dengan demikian program untuk menghentikan penyebaran COVID-19 dapat dilaksanakan dengan

maksimal (Yuantari, 2020). Salah satu faktor yang menentukan terjadinya perubahan perilaku kesehatan adalah faktor predisposisi berupa tingkat pengetahuan dan sikap dari masyarakat (Saputra & Simbolon, 2020). Dalam salah satu penelitian yang dilakukan di kota Tarakan didapati bahwa pengetahuan tentang Covid-19 berhubungan dengan penerapan *physical distancing* oleh masyarakat kota Tarakan. Selain itu lingkungan juga dikatakan sebagai faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan karena individu cenderung menyesuaikan dengan bagaimana perilaku mereka dengan perilaku lingkungan masyarakat sekitar yang mana jika banyak yang melaksanakan protokol kesehatan maka dirinya akan ikut melaksanakannya dengan baik juga (Hafandi & Ariyanti, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri dkk didapati bahwa sekitar 65,3 % dari total 533 pegawai Kantor Kesehatan Pelabuhan yang belum menerapkan protokol kesehatan dengan baik atau dengan kata lain tidak sesuai dalam melaksanakan protokol kesehatan yang berlaku (Safitri, Udijono, Kusariana, & Saraswati, 2021). Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Kurniawan mengenai gambaran penerapan protokol kesehatan pada driver ojek online bahwa didapati hasil sekitar 77 % responden atau sebanyak 164 responden tidak menerapkan protokol kesehatan (Kurniawan, 2021). Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Sukawana dan Sukarja didapati bahwa sekitar 70 % responden tidak menggunakan masker yang sesuai dengan standar, 95 % responden tidak mencuci tangan sebelum memasuki wilayah yang diamati dan sekitar 83,3 % responden tidak menjaga jarak lebih dari 1 meter dan hanya sekitar 1,7 % responden yang patuh melakukan ketiga protokol kesehatan tersebut (Sukawana & Sukarja, 2021). Kepatuhan masyarakat dalam melakukan protokol kesehatan masih menjadi fenomena yang harus ditingkatkan pelaksanaannya demi mencegah penyebaran COVID-19.

Gereja Masehi Advent Hari Ke-Tujuh (GMAHK) merupakan salah satu dari denominasi Kristen Protestan yang berasal dari pergerakan Miller yang muncul di Amerika Serikat pada abad ke-19. Salah satu ciri dari Gereja Masehi Advent Hari Ke-Tujuh yaitu menguduskan hari sabat atau sabtu dalam satu minggu sebagai hari ibadah dan hari peristirahatan. Pada tahun 1863, GMAHK diorganisir menjadi salah satu gereja dan terus berkembang hingga ke Indonesia. GMAHK di Indonesia memiliki anggota sebanyak 21 juta orang termasuk di Indonesia. GMAHK juga memiliki tingkat organisasi yang berpusat di Maryland, Amerika Serikat dan memiliki berbagai Divisi yang salah satunya merupakan Divisi Asia Pasifik Selatan di mana Indonesia berada.

Indonesia sendiri terdiri dari 2 Uni yang merupakan pembagian dari Divisi Asia Pasifik Bersama dengan uni lainnya. Nusa Tenggara Timur berada pada Uni Indonesia Kawasan Barat yang berkantor di kota Kupang. GMAHK memiliki tujuan untuk menyebarkan injil kepada masyarakat yang belum mengenal Alkitab. Dalam rangka menjalankan tujuan tersebut, maka GMAHK memiliki kantor dan karyawan yang bekerja di NTT sebagaimana kantor lainnya. Kantor GMAHK NTT memiliki seorang ketua, sekretaris eksekutif, bendahara serta beberapa departemen yang dipegang oleh orang tertentu sesuai dengan keahlian di bidangnya masing-masing. Pekerjaan yang sering dilakukan yaitu mengurus dokumen-dokumen penting dari anggota jemaatnya serta melakukan kunjungan kepada jemaat-jemaat yang berada di bawah naungan GMAHK NTT. Beberapa tindakan yang telah dilakukan oleh kantor GMAHK NTT untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 diantara dengan memasang tempat mencuci tangan di depan kantor, namun sangat jarang digunakan. Selain itu, masih banyak karyawan yang sering melepas masker saat bekerja, bahkan ketika ada tamu dari luar yang berkunjung ke kantor. Jumlah karyawan yang bekerja pada masa pandemi sebanyak 25% dari jumlah yang ada dan dilakukan secara bergantian tiap hari dengan jam kerja yang dimulai dari jam 8 pagi hingga jam 1 siang.

Dalam studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Maret 2022 kepada 10 orang karyawan GMAHK NTT melalui observasi penerapan protokol kesehatan menunjukkan bahwa 7 orang karyawan kurang dalam melakukan protokol kesehatan yang kurang dan 3 orang karyawan menerapkan 3M secara tepat mengenai Covid-19. Ada 7 orang yang tidak mencuci tangan saat akan masuk ke ruangan kantor ataupun memakai masker tidak dengan benar sehingga berpotensi menyebarkan virus tersebut. Hal tersebut disebabkan karena mereka menganggap bahwa mereka telah merasa aman berada di ruangan kantor yang mereka tempati dan merasa kurang dijangkau oleh orang lain sehingga kurang beresiko untuk terpapar virus Covid-19. Pihak kantor telah memfasilitasi dengan beberapa hal untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 seperti memasang wastafel untuk mencuci tangan di depan kantor sebelum masuk, membagikan masker secara berkala kepada para karyawan, memasang spanduk dan poster tentang protokol kesehatan serta melakukan sosialisasi kepada para karyawan serta membatasi karyawan yang bekerja menjadi 25 % dari total karyawan yang ada. Berdasarkan penelitian terkait diketahui bahwa pengetahuan memiliki hubungan terhadap tingkat kepatuhan dalam penerapan 3M. Berdasarkan kondisi tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang Covid-19 dengan penerapan protokol kesehatan pada karyawan GMAHK NTT dan peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Covid-

19 Terhadap Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Pada Pekerja Sosial Kantor Gereja Tahun 2023.

Masa adaptasi dari era pandemi menjadi era endemi, upaya pencegahan kesehatan sangat diperlukan agar masyarakat dapat beraktivitas dengan produktif pada masa endemi ini. Penerapan protokol kesehatan telah dibuat oleh pemerintah untuk kesehatan dan keselamatan masyarakat. Direktur Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mengatakan Indonesia telah bergerak menuju transisi dari pandemi menjadi endemi. Namun bukan berarti bebas dari virus COVID-19. Namun, dengan pembelajaran dan upaya bersama selama tiga tahun ini pemerintah telah menyediakan antara lain ketersediaan vaksin dalam negeri, ketersediaan obat terapeutik, dan ketersediaan alat kesehatan diagnostik COVID-19 (Sukoco, 2022).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kasus terkonfirmasi Covid-19 semakin hari semakin meningkat. Data Kementerian Kesehatan per tanggal 9 Oktober 2021 menunjukkan pada angka 4.227.038 kasus. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada 10 orang karyawan GMAHK NTT didapatkan bahwa ada terdapat 7 orang karyawan gereja kurang dalam melakukan penerapan protokol kesehatan dan terdapat 3 orang karyawan menerapkan 3M secara tepat. Kurangnya penerapan 3M dapat menyebabkan penyebaran virus Covid-19 menjadi semakin luas. Oleh sebab itu, berdasarkan masalah yang ada, perlu diketahui bagaimana pengetahuan mereka tentang Covid-19 dan penerapan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Apakah ada hubungan antara perilaku penerapan protokol kesehatan dengan pengetahuan tentang Covid-19 para karyawan GMAHK NTT?
2. Bagaimanakah gambaran pengetahuan karyawan kantor GMAHK NTT tentang Covid-19?
3. Bagaimanakah gambaran perilaku penerapan protokol kesehatan yang dilakukan karyawan kantor GMAHK NTT?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengetahuan tentang Covid-19 dengan perilaku protokol kesehatan para karyawan kantor GMAHK NTT dalam upaya pencegahan penyebarab virus Covid-19.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran pengetahuan karyawan kantor GMAHK NTT tentang Covid-19?
2. Mengetahui gambaran perilaku penerapan protokol kesehatan yang dilakukan karyawan kanotr GMAHK NTT?
3. Apakah ada hubungan antara pengetahuan tentang Covid-19 dengan perilaku penerapan protokol kesehatan para karyawan GMAHK NTT?

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Bagi Fakultas**

1. Menjadi sumber ilmu pengetahuan dibidang K3 dalam perkuliahan di Fakultas Ilmu- Ilmu Kesehatan Masyarakat.
2. Menambah referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di Fakultas Ilmu- Ilmu Kesehatan Masyarakat.
3. Menambah masukan dalam penyusunan skripsi dan penelitian selanjutnya.

### **1.5.2 Bagi Peneliti**

1. Menambah pengetahuan khususnya dalam pengetahuan di bidang K3
2. Dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang sudah diperoleh selama perkuliahan, khususnya dalam bidang K3 baik di lingkungan masyarakat atau di tempat kerja.
3. Memperluas pengetahuan dan pengalaman

### **1.5.3 Bagi Lahan Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan serta memberikan informasi mengenai penerapan protokol kesehatan dan pengetahuan mengenai Covid-19, serta dapat menjadi acuan untuk bahan penelitian selanjutnya.

## 1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan tentang Covid-19 dan penerapan protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 tahun 2022 selama masa pandemi. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah karyawan GMAHK NTT dengan total populasi sebanyak 50 orang dan masih aktif bekerja hingga pandemi berlangsung. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 40 orang. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juni 2023. Dan dilaksanakan secara daring dengan menggunakan *platform* telepon genggam dan situs Google Form. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *non random sampling (Non probability)*, dengan desain penelitian *cross sectional*. Cara teknik pengumpulan data yang akan dilakukan yaitu dengan teknik total sampling yang mana merupakan teknik pengambilan data sampel berdasarkan kriteria atau syarat yang telah ditentukan sebelumnya untuk pengambilan sampel. Analisis data menggunakan analisis deskriptif univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *chi square*.